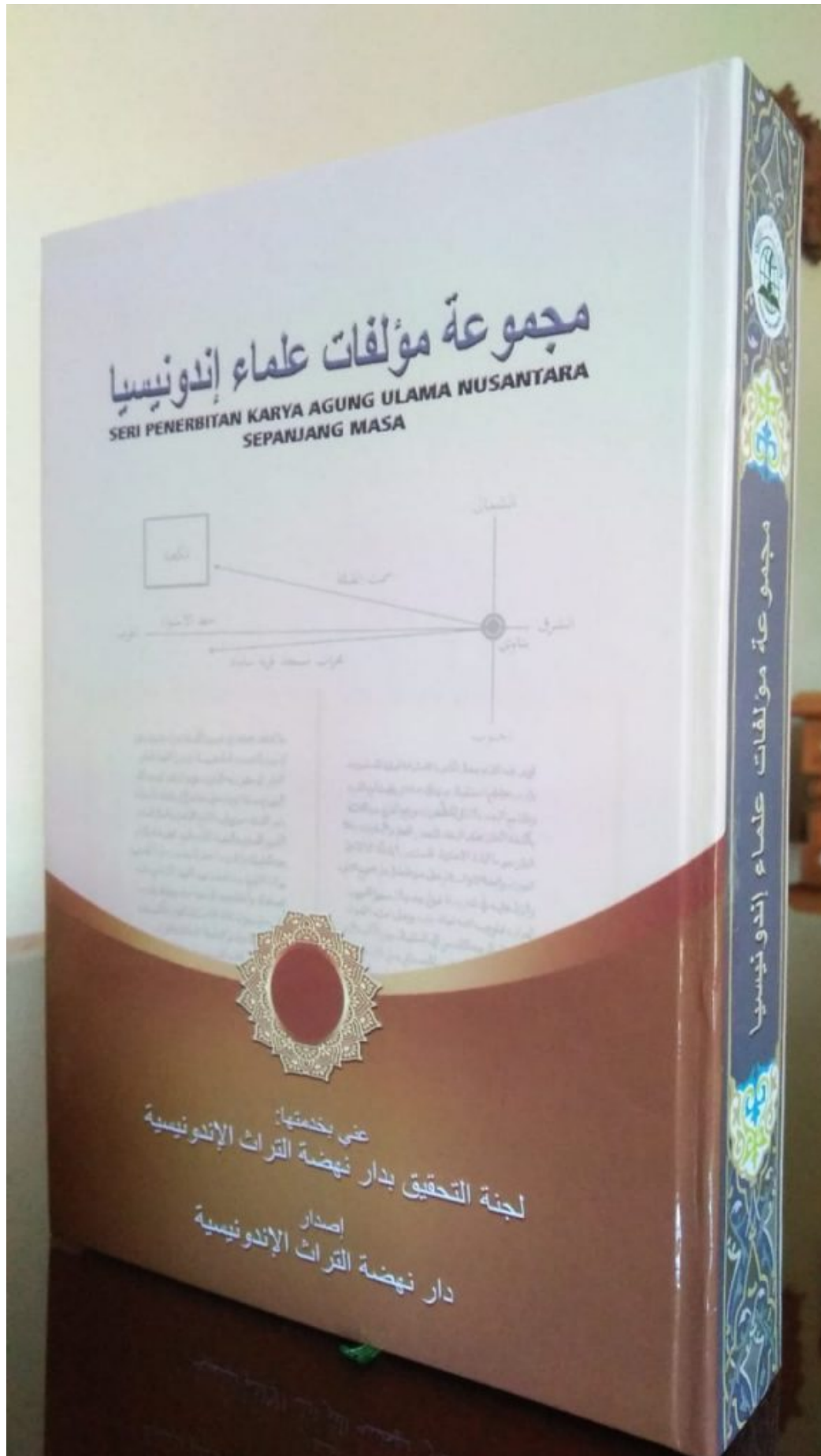


[Launching Manuskrip Berusia 250 Tahun Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari](#)

Ditulis oleh Nur Hidayatullah pada Selasa, 08 Februari 2022



Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1712-1810) atau yang kita kenal Datu Kalampayan menimba ilmu di Haramain lebih kurang 35 tahun. Datang ke kampung halaman Negeri Banjar th 1772 H. Sebelum tiba di negeri banjar, beliau singgah di Batavia beberapa bulan. Disitulah beliau mendapati sejumlah masjid yang arah kiblatnya melenceng jauh dari ka'bah.

Maka, bersama sahabat beliau Syekh Abdurrahman Al-Mishri dan Syekh Abdussomad Palembang, mereka membetulkan arah kiblat di Batavia (jakarta saat ini), di antaranya Masjid Kampung Sawah yang melenceng 25 derajat (saat ini namanya Masjid Al-Manshur Cagar Budaya) di Jakarta Timur.

Sikap meluruskan arah kiblat ini menuai kontroversi. Syekh Abdullah bin Abdul Qohhar seorang mursyid tarekat ketika itu tidak menyetujui pelurusan arah kiblat. Hal ini ditengahi oleh Gubernur Hindia Belanda Petrus Albertus van der Parra (1761-1775) dengan meminta Syekh Arsyad membuktikan arah kiblat tersebut secara ilmiah, dihadiri juga oleh seorang pendeta yang ahli astronomi; dan hasilnya adalah arah kiblat yang diluruskan Syekh Arsyad itu adalah benar.

Sementara Syekh Abdullah bin Abdul Qohhar yang tidak menyetujui perubahan kiblat tersebut, ia bertanya banyak hal kepada Syekh Arsyad. Setelah diberikan penjelasan dalam dialog tanya jawab, maka disepakati kiblatnya dirubah. Tanya jawab antar dua ulama besar ini kemudian ditulis oleh Syekh Arsyad menjadi sebuah risalah yang berjudul Mas-alatul Qiblah fil Batawi atau problematika arah kiblat di Batavia, ditulis th 1772.

Baca juga: Resensi Buku: Geliat Teh dalam Sejarah

Manuskrip Syekh Arsyad ini telah berusia 250 tahun, disimpan di Universitas Leiden Belanda, koleksi Christian Snouk Hurgronje. Beruntung manuskrip tulis tangan ini bisa diselamatkan, dan diterbitkan oleh Nahdhatut Turots. Yang menemukan dan mentahqiq manuskrip ini adalah ustadz muda dari Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Ustadz Nur Hidayatullah, dosen UIN Walisongo Semarang.

Kemarin, Selasa 8 Februari 2022, kitab tersebut dilaunching di Ballroom Hotel Sultan Jakarta bersama 10 kitab ulama nusantara lainnya, diterbitkan dalam satu buku tebal +- 500 halaman dengan judul Majmu'ah Muallafat Ulama Indonesia (Seri Penerbitan Karya Agung Ulama Nusantara Sepanjang Masa). Diberikan sambutan oleh Bapak Wakil

Presiden KH Ma'ruf Amin, Rais Aam PBNU KH Miftahul Akhyar, dan Ketua BPK RI Bapak Agung. Selain buku itu, diluncurkan juga buku Tuhfatul Qashi wad Dani fi Tarjamati Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani yang ditulis oleh KH Zulfa Musthofa (Wakil Ketua Umum PBNU). Acara dihadiri oleh para petinggi PBNU, Duta Besar Bahrain, Duta Besar Qatar, Ketua BPK RI, Direktur BSI, Badan Intelijen Nasional, MES (Masyarakat Ekonomi Syariah), Gubernur Sumbar, dan tuan rumah Bapak Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Pak Anies Baswedan dalam sambutannya mengaku kedatangan beliau ke acara pekan memorial itu adalah untuk belajar dan mencari keberkahan dari para alim ulama nusantara.

Baca juga: Kimiaus Sa'adah, Kitab yang Membuatku Bertaubat sebagai Jomblo

“Sudah saatnya kita menyapa dunia, dengan memperkenalkan khazanah keilmuan ulama kita di tingkat internasional. Kita saat ini bukan saja warga lokal dan negara kita, tapi juga bagian dari warga dunia. Terbukti dengan banyaknya karangan ulama kita yang dibaca di dunia Islam.” Pak Anies juga menambahkan bahwa dirinya siap membantu dan mendukung program seperti ini.

Acara tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pekan Memorial Syekh Nawawi Banten yang berlangsung selama dua hari, Senin-Selasa 7-8 Februari 2022 di Auditorium (Golden Ballroom) Hotel Sultan Jakarta. Disana juga ada diadakan pameran tuots ulama nusantara, bedah buku, dan peresmian nama jalan Syekh Nawawi Al-Bantani sebagai ganti dari nama jalan Cacing (Cakung-Cilincing).

Semoga ke depan khazanah intelektual ulama banjar juga semakin banyak dikaji, ditahqiq, dan diterbitkan oleh ulama muda banua.